

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK SD NEGERI KECAMATAN PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

Oleh

DESI RESITA MERAYU SUKMA



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2017/2018

Oleh

Desi Resita Merayu Sukma

Masalah penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar siswa pada pelajaran tematik di SD Negeri Kecamatan Pringsewu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *pre-experimental*. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Timur yang dipilih dengan *random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning*. Uji hipotesis menggunakan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa bahwa model pembelajaran *problem based learning* berpengaruh terhadap hasil belajar tematik siswa kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu.

Kata Kunci : hasil belajar, *problem based learning*, dan tematik.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF PROBLEM BASED LEARNING METHOD TO THE RESULT OF THE STUDENTS' RESULT OF LEARNING PROCESS AT THE FOURTH GRADE OF SD NEGERI SUB-DISTRICTS PRINGSEWU 2017/2018 SCHOOL YEAR

By

Desi Resita Merayu Sukma

The problem of the research was the students' result of learning process on thematic subject was still low in grade students in Pringsewu sub-district. This research was aimed at investigating the influence of Learning Model on Students' Learning Result. The method used in this research was *pre-experimental* method. The research design used in this study was *one group pretest posttest design*, so there were experiment class and control class. The sample of this research were fourth grade students in SD Negeri 1 Pringsewu Timur which had been selected with *random sampling* technique. The instruments used in this study were test result of students' activity by *problem based learning* model. The data were analyzed by using t-test. Regarding to the result of the research, it can be concluded that *problem based learning* model influences the students' thematic learning result on the fourth grade students in Pringsewu sub-district.

Key words : *learning result, problem based learning, and thematic.*

**PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP
HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN
TEMATIK SD NEGERI KECAMATAN PRINGSEWU
TAHUN AJARAN 2017/2018**

Oleh

DESI RESITA MERAYU SUKMA

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

Judul Skripsi : **PENGARUH MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV PADA PEMBELAJARAN TEMATIK SD NEGERI KECAMATAN PRINGSEWU TAHUN AJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Desi Resita Merayu Sukma**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1443053014

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan


Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd.
NIP 19561005 198303 2 002


Dra. Fitria Akhyar, M.Pd.
NIP 19560324 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

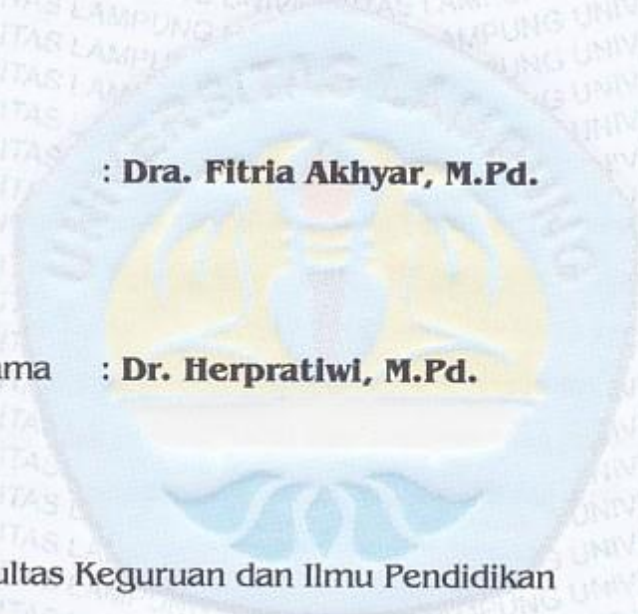
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Lilik Sabdaningtyas, M.Pd. 

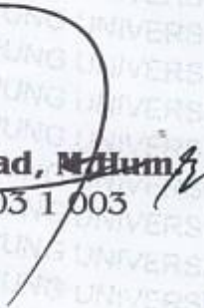
Sekretaris : Dra. Fitria Akhyar, M.Pd. 

Penguji Utama : Dr. Herpratiwi, M.Pd. 



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Muhammad Fuad, M.Hum.
NIP. 19590722 198603 1 003 

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 8 Mei 2018

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Resita Merayu Sukma
NPM : 1443053014
Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018” ini benar-benar karya tulis saya sendiri, dan tidak terdapat karya tulis yang telah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018
Yang Membuat pernyataan,




Desi Resita Merayu Sukma
NPM 1443053014

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Desi Resita Merayu Sukma lahir di Sukoharjo Kabupaten Pringsewu pada tanggal 16 Juni 1996. Penulis adalah anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Alm. Sutadi dan Ibu Suharti. Penulis memulai pendidikan di TK Darma Wanita Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Diselesaikan pada tahun 2002,

pendidikan Sekolah Dasar Negeri 3 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Diselesaikan pada tahun 2008, pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Diselesaikan pada tahun 2011, pendidikan Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu. Diselesaikan pada tahun 2014.

Tahun 2014, penulis diterima dan terdaftar sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Ilmu Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung. Tahun 2017, penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) – Kependidikan Terintegrasi (KKN-KT) di Desa Blambangan Umpu serta Praktik Profesi Kependidikan (PPK) di SD Negeri 2

Blambangan Umpu, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Way Kanan pada
12 Juli hingga 9 September 2017.

PERSEMBAHAN

Dengan Mengucapkan Bismillahirrahmanirrahim

Ku persembahkan karya ini Kepada :

Orang Tuaku Alm. Bapak Drs. Sutadi dan Ibu Suharti, S. Pd. tercinta

Bapak tiriku Alm. Sunardi yang tercinta

Adikku Dea Meilinda yang kusayangi

Seseorang yang kelak akan menjadi pendampingku

Seluruh guru dan dosen yang pernah mengajariku dari TK hingga Perguruan Tinggi

Semua Sahabat yang begitu tulus menyayangiku dengan segala kekuranganku.

Almamater Tercinta Universitas Lampung

MOTO

“Allah SWT tidak akan memberikan cobaan kepada umat-Nya melebihi batas kemampuan manusia itu sendiri”
(QS. Al-Baqarah:286).

SANWACANA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018" sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pengetahuan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Skripsi ini selesai tidak terlepas dari arahan, kritik, dan saran dari Ibu Dr. Lilik Sabdaningtyas, M. Pd., selaku pembimbing utama, Ibu Dra. Fitria Akhyar, M. Pd., selaku pembimbing II, serta Ibu Dr. Herpratiwi, M. Pd., selaku penguji. Untuk itu penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih atas kesediaan dan kebaikan dalam memberikan bimbingan serta arahan dalam penyusunan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;

3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
5. Seluruh Dosen beserta Staf Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah mendidik dan membimbing penulis selama menyelesaikan studi;
6. Bapak Edy Iriyanto, S. Pd, Kepala SD Negeri 1 Pringsewu Timur, Ibu Sutarsih, S. Pd, Kepala SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, Ibu Dra. Nurhudayati, Kepala SD Negeri 3 Pringsewu Barat, selaku Kepala SD Negeri kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu yang telah memberikan izin dan bantuan selama penelitian;
7. Bapak dan Ibu, terima kasih atas segala pengorbanan yang telah dilakukan selama menyelesaikan studi, segala do'a, nasehat dan motivasi untuk kebahagiaan dan keberhasilanku, terima kasih atas cinta dan kasih sayang yang tulus dan tulusnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
8. Dea Meilinda, adik kesayangan yang telah memberikan dukungan serta doa tulusnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan;
9. Galuh Hendri Riyadi, Terima kasih atas doa, kasih sayang, dukungan, motivasi yang telah diberikan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Sahabat-sahabatku, Diah Ayu Ningrum, Maria Ulfa Rara Ardika, Asri Kristi Anggiati, Ayu Maria Lestari Sihite, dan Febriana Anggia Putri, yang telah banyak membantu masalah-masalah hidup yang terselubung, hingga

membantu berbagi ilmu dalam penulisan skripsi ini dengan kesabarannya, terima kasih untuk semuanya;

11. Sahabat-sahabatku di Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Abi, Aegidius, Alfonsa, Anad, Ana Nur, Anggera, Anjar, Anna Rofikoh, Asri, Atika, Ayu, Desi Atu, Diah, Devi, Dinda, Elisabet, Erlinda, Farah, Firda, Fitri, Fitriyani, Hana, Hesti, Made, Dayu, Wayan, Ifan, Inek, Krisna, Rizal, Malida, serta seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2014, terima kasih untuk kebersamaan yang telah terjalin sedari Propti hingga nanti kita wisuda bersama, dan sukses semua. Semoga kekeluargaan kita akan terus terjalin;
12. Teman-teman KKN-KT Desa Blambangan Umpu Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Way Kanan, terima kasih telah menjadi rekan yang baik;
13. Semua Pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat penulis harapkan. Akhir kata, semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Mei 2018
Penulis

Desi Resita Merayu Sukma
NPM 1443053014

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Belajar dan Pembelajaran	10
1. Belajar	10
2. Pembelajaran	18
B. Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	21
1. Pengertian Model Pembelajaran	21
2. Macam-macam Model Pembelajaran	22
3. Pengertian <i>Problem Based Learning</i>	24
4. Karakteristik <i>Problem Based Learning</i>	25
5. Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i>	26
6. Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	28
C. Hasil Belajar	30
D. Penelitian yang Relevan	32
E. Kerangka Pikir	35
F. Hipotesis Penelitian.....	36
III METODE PENELITIAN	37
A. Metode dan Desain Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38

C. Populasi dan Sampel Penelitian	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39
D. Variabel Penelitian	40
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel	41
F. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Teknik Tes	43
2. Teknik Dokumentasi	43
G. Instrumen Penelitian	44
1. Jenis Instrumen	44
2. Uji Instrumen	45
H. Uji Hipotesis	52
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Pelaksanaan Penelitian	54
B. Hasil Penelitian	54
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan	60
V. KESIMPULAN DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	70

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sintak Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	27
2. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018	39
3. Klasifikasi Validitas	47
4. Klasifikas Reabilitas	48
5. Klasifikasi Daya Beda Soal	50
6. Hasil Analisis Uji Daya Beda	50
7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal	51
8. Hasil Analisis Kesukaran Soal	51
9. Jadwal Dan Pokok Bahasan Pelaksanaan	54
10. Distribusi Nilai <i>Pretest</i>	56
11. Distribusi Nilai <i>Posttest</i>	58
12. Deskripsi hasil belajar	59

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Kerangka Konsep Variabel	36
2. <i>One Group Pretest-Posttest Design</i>	37
3. Histogram Nilai <i>Pretest</i>	57
4. Histogram Nilai <i>Posttest</i>	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).....	71
2. Kisi-Kisi Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	99
3. Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	103
4. Kunci Jawaban Soal <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	108
5. Hasil Uji Coba Soal Tes	109
6. Rekapitulasi Uji Validitas Soal	111
7. Rekapitulasi Uji Reliabilitas Soal Tes	112
8. Rekapitulasi Daya Beda Soal	114
9. Rekapitulasi Uji Tingkat Kesukaran Soal	115
10. Rekapitulasi Hasil Belajar.....	116
11. Uji Hipotesis	118
12. Tabel r	122
13. Tabel t	123
14. Foto Kegiatan Penelitian	124
15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	127

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang disertai tanggung jawab untuk mempengaruhi peserta didik sehingga mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan. Tujuan yang diharapkan adalah agar peserta didik mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sehingga dapat berguna bagi diri sendiri maupun orang lain. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa, pendidikan merupakan:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Pendidikan merupakan salah satu faktor dari kemajuan suatu bangsa. Karena melalui pendidikan dapat tercipta generasi yang cerdas, terampil, berwawasan dan berkualitas yang diharapkan menjadi generasi penerus-penerus bangsa yang dapat membawa perubahan bangsa menuju kearah yang lebih baik.

Terkait pelaksanaan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar Suharjo (2006:1) mengungkapkan bahwa pada pendidikan di Sekolah Dasar (SD)

dimaksudkan sebagai upaya pembekalan kemampuan dasar siswa berupa pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bermanfaat bagi dirinya sesuai tingkat perkembangannya, serta mempersiapkan mereka untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Wujud dari hasil pendidikan dapat dilihat dari perubahan ke arah positif yang terjadi pada diri peserta didik. Perubahan tersebut akan mempengaruhi keadaannya, baik dalam berpikir maupun bertindak. Salah satu tempat berlangsungnya proses pendidikan adalah di sekolah. Sebagaimana penjelasan Dimiyati dan Mudjiono (2009:17) bahwa belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah dan merupakan proses internal yang kompleks dan melibatkan proses mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi kegiatan belajar bukan hanya melibatkan proses kognitif saja, namun lebih kompleks dari itu semua.

Proses belajar diawali dengan mengembangkan kemampuan-kemampuan dasar dalam membaca, menulis, dan menghitung agar nantinya anak dapat memenuhi tuntutan dalam bermasyarakat. Kemampuan dasar tersebut mulai dikembangkan sejak anak berada di Sekolah Dasar. Guru mempunyai peranan penting dalam proses belajar untuk mendidik, membina dan meningkatkan pembelajaran guna mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data

pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan tujuan dari setiap program pendidikan, salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Karena ditangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas melalui proses belajar mengajar, setiap guru senantiasa mengharapkan peserta didiknya dapat belajar serta mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya.

Model pembelajaran merupakan salah satu sarana komunikasi pembawa pesan dari sumber pesan kepada penerima pesan untuk menunjang proses pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, pendidik menggunakan jenis metode yang bisa digunakan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Masing-masing jenis metode memiliki kemampuan sendiri-sendiri dalam mengungkapkan dan menggambarkan bahan ajar yang disampaikan oleh guru, begitu juga kualitas efeknya terhadap pemahaman peserta didik yang akan ditimbulkan. Model pembelajaran juga merupakan salah satu metode yang diciptakan dunia pendidikan dalam rangka menuju ketercapainya suatu perubahan.

Penerapan model pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan belajar yang baik dan efektif yang dapat membantu siswa berpikir kritis serta meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan guru yang kreatif memadupadankan materi dengan model secara tepat, karena akan mempengaruhi proses pembelajaran yang menjadikan anak lebih aktif.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar selama proses belajar di kelas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, SD Negeri 1 Pringsewu Timur, SD Negeri 3 Pringsewu Barat Kecamatan Pringsewu. Penerapan kurikulum 2013 di sekolah tersebut terdapat permasalahan yang dihadapi siswa, yaitu belum tercapainya hasil belajar yang optimal pada pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut diantaranya adalah pembelajaran masih dominan ke guru, penggunaan model pembelajaran yang monoton menyebabkan rendahnya ketertarikan siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas diketahui bahwa disana guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya model pembelajaran *problem based learning*. Fakta tersebut memberikan dampak terhadap hasil belajar siswa kelas IV yang ditunjukkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan survey diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pringsewu masih tergolong rendah. Nilai yang diperoleh siswa apabila di rata-ratakan masih banyak yang tidak mencapai KKM, Sedangkan nilai KKM yang diterapkan dari masing masing sekolah berbeda dari semua SD Negeri di Kecamatan Pringsewu dengan nilai KKM yaitu > 60 . Karena setiap aktivitas yang dilakukan seseorang tentu ada faktor faktor yang mempengaruhinya, baik yang cenderung mendorong maupun menghambat dalam proses belajarnya. Pada presentase ketuntasan hasil belajar siswa yang diperoleh dari tema 1 sampai 9, tema 7 yang menunjukkan hasil belajar siswa rendah yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai

KKM. Dari data juga membuktikan bahwa tema 7 memiliki presentase terendah di banding dengan tema yang lain. Maka peneliti memilih tema 7 untuk diteliti karna tema 7 memiliki masalah dengan hasil belajar siswa.

Melihat fakta yang dipaparkan, perlu diadakan perbaikan pembelajaran di kelas supaya hasil belajar siswa dapat meningkat. Penyebab rendahnya hasil belajar siswa terjadi karena penerapan model pembelajaran yang kurang tepat, yaitu pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru dimana guru lebih banyak ceramah sedangkan siswa hanya duduk mendengarkan dan asyik dengan temannya. Sehingga siswa kurang tertarik dan menjadi tidak aktif mengikuti proses pembelajaran, dengan demikian siswa hanya berfungsi sebagai obyek atau penerima saja.

Guru perlu memiliki metode yang sesuai dengan kemampuan siswa tersebut sehingga siswa tertarik pada saat proses pembelajaran, guru perlu memiliki metode yang dapat membuat siswa menjadi kreatif dan berfikir kritis karena disini guru hanya menjadi fasilitator dalam proses pembelajaran sehingga siswa menjadi aktif dan semangat mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan masalah tersebut model pembelajaran merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam praktiknya guru tidak cukup hanya menggunakan satu model pembelajaran saja, karena guru harus kreatif menggunakan model pembelajaran dan menempatkan model dengan tepat untuk menyampaikan materi pelajaran agar pembelajaran tidak terpusat pada guru saja tetapi pada siswa juga. Oleh karena itu, diperlukan metode yang sesuai untuk membuat siswa mandiri, rajin, demoktatis, dan berpikir

kritis. Salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*. Melalui model *Problem Based Learning* diharapkan siswa semakin aktif dan semangat mengikuti proses belajar mengajar dikelas sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Model *Problem Based Learning* termasuk salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menjadikan siswa lebih aktif. Model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang menuntut siswa pada masalah dunia nyata atau suatu fenomena dalam memulai pembelajaran yang dapat menciptakan suasana yang kondusif serta dapat membangun pemikiran yang bersifat konstruktif. Penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menjadi alternatif dalam peningkatan hasil belajar siswa.

Pada kenyataannya tidak semua pendidik memahami konsep dari model *Problem Based Learning*, ini disebabkan oleh kurangnya keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kualitas keilmuan maupun karena kurangnya kemauan untuk meningkatkan kualitas ilmu pendidik.

Mengatasi permasalahan di atas dan guna mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, peran guru sangat penting dan diharapkan guru memiliki cara/model mengajar yang baik dan mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan sesuai, agar proses pembelajaran semakin bervariasi dan tidak membosankan dengan begitu siswa menjadi semakin aktif, dan membuat siswa semakin semangat dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian eksperimen di SD Negeri Kecamatan Pringsewu dengan judul “pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu tahun ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pada penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Pembelajaran masih berpusat pada guru (teacher center)
2. Guru mengajar masih menggunakan metode konvensional (ceramah)
3. Kurangnya penerapan metode atau model pembelajaran yang variatif.
4. Model pembelajaran *Problem Based Learning* belum diterapkan.
5. Rendahnya hasil belajar siswa yang dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini membatasi permasalahan pada Penerapan Model *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Indahnya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku SD Negeri Kecamatan Pringsewu”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran tematik Tema 7 Indahya Keragaman di Negeriku Subtema 1 Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku SD Negeri Tahun Ajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Pada dasarnya penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat tertentu bagi semua pihak. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam dunia pendidikan, menambah perbendaharaan pustaka, memberikan wawasan bagi pembaca, dan juga dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat membantu siswa dalam penguasaan materi dengan baik dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Memberikan wawasan kepada guru dalam proses pembelajaran untuk lebih kreatif dalam menggunakan model-model pembelajaran, khususnya model *Problem Based Learning* yang dapat diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan mengembangkan kemampuan profesional guru dalam pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Memberikan bahan masukan guna meningkatkan mutu pendidikan di sekolah melalui penerapan model *Problem Based Learning*.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Sebagai tambahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai model *Problem Based Learning*.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Belajar

1.1 Pengertian Belajar

Belajar memiliki kedudukan dan peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat, karena dengan belajar dapat memperoleh berbagai ilmu pengetahuan yang berguna untuk sepanjang hayat. Menurut Al-Tabany (2014:18), belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Belajar adalah proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku seseorang sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus menerus. Menurut Hamalik (2009:36) belajar adalah suatu proses pertumbuhan dan perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam tingkah laku yang baru sebagai hasil dari pengalaman. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lain tentang belajar, yakni

menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Sedangkan menurut Rusman (2014:34) mengatakan bahwa belajar adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa belajar ialah proses perubahan tingkah laku seseorang, bukan karena pertumbuhan atau karakteristik sejak lahir melainkan sebagai hasil dari pengalamannya berinteraksi dengan lingkungannya.

1.2 Prinsip – Prinsip Belajar

Menurut Slameto (2010:27) prinsip-prinsip belajar ada empat prinsip, yaitu:

- 1) *Berdasarkan persyaratan yang diperlukan untuk belajar*
 1. Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan partisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional;
 2. Belajar harus dapat menimbulkan *reinforcement* dan motivasi yang kuat pada siswa untuk mencapai tujuan intrukssional;
 3. Belajar perlu lingkungan yang menantang di mana anak dapat mengembangkan kemampuannya bereksplorasi dan belajar dengan efektif;
 4. Belajar perlu adanya interaksi siswa dengan lingkungannya.
- 2) *Sesuai Hakikat Belajar*
 1. Belajar itu proses kontinyu, maka harus tahap demi tahap menurut perkembangannya;
 2. Belajar adalah proses organisasi, adaptasi, eksplorasi, dan discovery;
 3. Belajar adalah proses kontinguitas (hubungan antara pengertian yang satu dengan pengertian yang lain) sehingga mendapatkan pengertian yang diharapkan. Stimulus yang diberikan menimbulkan response yang diharapkan.
- 3) *Sesuai materi atau bahan yang harus dipelajari*

1. Belajar bersifat keseluruhan dan materi itu harus memiliki struktur, penyajian yang sederhana, sehingga siswa mudah menangkap pengertiannya;
2. Belajar harus dapat mengembangkan kemampuan tertentu sesuai dengan tujuan instruksional yang harus dicapainya.
- 4) *Syarat keberhasilan belajar*
 1. Belajar memerlukan sarana yang cukup, sehingga siswa dapat belajar dengan tenang;
 2. Repetisi, dalam proses belajar perlu ulangan berkali-kali agar pengertian atau keterampilan atau sikap itu mendalam pada siswa.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:42) prinsip-prinsip belajar ada

Tujuh prinsip, yaitu:

- 1) Perhatian dan motivasi
Perhatian terhadap pelajaran akan timbul pada siswa apabila bahan pelajaran sesuai dengan kebutuhannya. Di samping perhatian, motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar.
- 2) Keaktifan
Dalam setiap proses belajar, siswa selalu menampilkan keaktifan. Keaktifan itu beraneka ragam bentuknya. Contoh kegiatan psikis.
- 3) Keterlibatan langsung/berpengalaman
Keterlibatan siswa di dalam belajar jangan diartikan keterlibatan fisik semata, namun lebih dari itu terutama adalah keterlibatan mental emosional, keterlibatan dengan kognitif dalam pencapaian dan perolehan pengetahuan.
- 4) Pengulangan
Prinsip pengulangan penting dilakukan, karena pengulangan dapat melatih daya-daya jiwa, membentuk respons yang benar dan membentuk kebiasaan-kebiasaan.
- 5) Tantangan
Dalam situasi belajar siswa menghadapi suatu tujuan yang ingin dicapai, tetapi selalu terdapat hambatan yaitu mempelajari bahan belajar, maka timbulah motif untuk mengatasi hambatan itu yaitu dengan mempelajari bahan belajar tersebut.
- 6) Balikan dan penguatan
Prinsip belajar yang berkaitan dengan balikan dan penguatan. Siswa akan belajar lebih bersemangat apabila mengetahui dan mendapatkan hasil yang baik.
- 7) Perbedaan individual
Siswa merupakan individual yang unik artinya tidak ada dua orang siswa yang sama persis, tiap siswa memiliki perbedaan

satu dengan orang lain. Perbedaan itu terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya.

Sedangkan menurut Burton dalam Hamalik (2012:31) menyimpulkan

bahwa prinsip-prinsip belajar sebagai berikut:

1. Proses belajar ialah pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui (*under going*).
2. Proses itu melalui bermacam-macam ragam pengalaman dan mata pelajaran-mata pelajaran yang terpusat pada suatu tujuan tertentu.
3. Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
4. Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinu.
5. Proses belajar dan hasil belajar disyarati oleh hereditas dan lingkungan.
6. Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.
7. Proses belajar berlangsung secara efektif apabila pengalaman-pengalaman dan hasil-hasil yang diinginkan disesuaikan dengan kematangan murid.
8. Proses belajar yang terbaik apabila murid mengetahui status dan kemajuan.
9. Proses belajar merupakan kesatuan fungsional dari berbagai prosedur.
10. Hasil-hasil belajar secara fungsional bertalian satu sama lain, tetapi dapat didiskusikan secara terpisah.
11. Proses belajar berlangsung secara efektif di bawah bimbingan yang merangsang dan membimbing tanpa tekanan dan paksaan.
12. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan.
13. Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
14. Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
15. Hasil-hasil belajar itu lambat laun dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
16. Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah (*adaptable*), jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat menyimpulkan bahwa Prinsip-prinsip belajar merupakan proses yang dilakukan berdasarkan pengalaman, berbuat, mereaksi, dan melampaui, yang mana pengalaman diperoleh dari lingkungan, dan beragam mata pelajaran yang bertujuan untuk perubahan tingkah laku memberikan pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa di sekolah apabila prinsip-prinsip tersebut dilaksanakan pada saat proses belajar maka akan mendapatkan hasil yang sesuai tujuan belajar.

1.3 Ciri-ciri Belajar

Belajar menunjuk ke perubahan dalam tingkah laku si subjek dalam situasi tertentu berkat pengalamannya yang berulang-ulang, dan perubahan tingkah laku tersebut tak dapat dijelaskan atas dasar kecenderungan-kecenderungan respons bawaan, kematangan atau keadaan temporer dari subjek misalnya ketelitian, dan sebagainya.

Belajar sesungguhnya memiliki ciri-ciri tertentu, menurut Hamalik (2012:48) Ciri-ciri belajar ada Tiga, yaitu sebagai berikut:

- a) Belajar berbeda dengan kematangan
Pertumbuhan adalah saingan utama sebagai pengubah tingkah laku. Bila serangkaian tingkah laku matang melalui secara wajar tanpa adanya pengaruh dari latihan, maka dikatakan bahwa perkembangan itu adalah berkat kematangan (maturation) dan bukan karena belajar.
- b) Belajar dibedakan dari perubahan fisik dan mental
Perubahan tingkah laku juga dapat terjadi, disebabkan oleh terjadinya perubahan pada fisik dan mental karena melakukan suatu perbuatan berulang kali yang mengakibatkan badan menjadi letih atau lelah.
- c) Ciri belajar yang hasilnya relatif menetap
Hasil belajar dalam bentuk perubahan tingkah laku. Tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan

yang telah ditentukan. Tingkah laku itu berupa perilaku (performance) yang nyata dan dapat diamati.

1.4 Teori Belajar

Teori belajar pada dasarnya merupakan penjelasan mengenai bagaimana terjadinya atau bagaimana informasi diperoleh di dalam pikiran siswa. Berdasarkan suatu teori belajar, diharapkan suatu pembelajaran dapat lebih meningkatkan perolehan siswa sebagai hasil belajar.

a. Teori Belajar Behavioristik

Teori belajar behaviorisme adalah sebuah teori tentang perubahan tingkah laku sebagai hasil pengalaman yang dicetuskan oleh Gagne dan Berliner dalam Thobroni (2015:55). Teori belajar behavioristik menjelaskan belajar adalah perubahan perilaku yang dapat diamati, diukur, dan dinilai secara konkrit. Perubahan terjadi secara melalui rangsangan (*Stimulans*) yang menimbulkan hubungan perilaku reaktif (*Respons*) berdasarkan hukum-hukum mekanistik.

b. Teori Belajar Kognitif

Perkembangan kognitif anak akan maju apabila melalui beberapa tahapan. Perkembangan kognitif bergantung pada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan berinteraksi dengan lingkungannya. Hal ini mengindikasikan bahwa lingkungan dimana anak belajar sangat menentukan proses perkembangan kognitif anak. Menurut Piaget dalam Komalasari (2015:19), menyebutkan bahwa:

bagaimana seseorang memperoleh kecakapan intelektual, pada umumnya akan berhubungan dengan proses mencari keseimbangan

antara apa yang ia rasakan dan ketahui pada satu sisi dengan apa yang ia lihat sebagai suatu fenomena baru sebagai pengalaman dan persoalan.

c. Teori Belajar konstruktivistik

Menurut Suparno dalam Thobroni (2015:91) paham konstruktivistik pengetahuan merupakan konstruksi (bentuk) dari orang yang menenal sesuatu (skemata). Teori konstruktivisme adalah teori yang memberikan keaktifan terhadap manusia untuk belajar menemukan sendiri kompetensi, pengetahuan atau teknologi dan hal yang lainnya yang diperlukan guna mengembangkan dirinya.

Berdasarkan ketiga teori belajar di atas, teori belajar yang sesuai dengan penelitian ini adalah teori konstruktivisme. Hal ini dikarenakan dalam teori konstruktivisme dimana belajar merupakan proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa, belajar dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* juga menekankan siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* siswa berinteraksi secara aktif dan positif dalam kelompok. Hal ini membolehkan pertukaran ide dan pemeriksaan ide sendiri dalam suasana yang tidak terancam, sesuai dengan falsafah konstruktivisme. Dalam pembelajaran *Problem Based Learning* ini, guru lebih berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar yang dialami.

1.5 Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif.

Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang guru, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan guru sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Menurut Hamalik (2009:73) tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar, dengan demikian tujuan belajar merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjono (2009:25) menyatakan bahwa belajar bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa, sehingga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor semakin berfungsi, akibat belajar tersebut siswa mencapai tujuan belajar tertentu.

Di bawah ini dikemukakan oleh Sardiman (2012:26) belajar mempunyai tujuan tertentu. Tujuan belajar adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan pengetahuan
Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Pemilikan pengetahuan dan kemampuan berpikir sebagai yang tidak dapat dipisahkan. Dengan kata lain, tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikir tanpa bahan pengetahuan.
2. Penanaman konsep dan keterampilan
Penanaman konsep atau merumuskan konsep, juga memerlukan suatu keterampilan. Jadi soal keterampilan yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan memang dapat dididik, yaitu dengan banyak melatih kemampuan.
3. Pembentukan sikap
Pembentukan sikap mental dan perilaku anak didik, tidak akan terlepas dari soal penanaman nilai-nilai, transfer of values. Oleh karena itu, guru tidak sekedar “pengajar”, tetapi betul-betul sebagai guru yang akan memindahkan nilai-nilai itu kepada anak didiknya.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan belajar untuk mengubah tingkah laku seseorang kearah yang lebih positif, sehingga akhirnya dapat mengembangkan potensi kognitif, afektif dan psikomotor dan tidak hanya untuk memperoleh penguasaan materi ilmu pengetahuan semata, tetapi juga untuk menanamkan konsep dan keterampilan, serta pembentukan sikap pada diri individu dan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan mengikuti arus sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan.

2. Pembelajaran

2.1 Pengertian Pembelajaran

Menurut Winkel dalam Siregar (2014:12) Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian ekstrim yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian intern yang berlangsung dialami siswa. Sementara Gagne dalam Siregar (2014:12)

mendefinisikan pembelajaran sebagai pengaturan peristiwa secara seksama dengan maksud agar terjadi belajar dan membuatnya berhasil guna.

Sedangkan menurut Hamalik (2009:57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah seperangkat pengaturan yang dirancang untuk mengatur proses belajar siswa dimana proses tersebut memiliki kombinasi dua aspek yaitu apa yang harus dilakukan siswa dan yang harus dilakukan guru sebagai pengajar.

2.2 Prinsip Pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, agar dicapai hasil yang lebih optimal perlu diperhatikan beberapa prinsip pembelajaran. Prinsip pembelajaran dibangun atas dasar prinsip-prinsip yang ditarik dari teori psikologi terutama teori belajar dan hasil-hasil penelitian dalam kegiatan pembelajaran. Prinsip pembelajaran bila diterapkan dalam proses pengembangan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran akan diperoleh hasil yang lebih optimal.

Berikut ini merupakan sembilan prinsip pembelajaran yang dikemukakan oleh Gagne adalah sebagai berikut.

- a. Menarik perhatian: hal yang menimbulkan minat siswa dengan mengemukakan sesuatu yang baru, aneh, kontradiksi atau kompleks;
- b. Menyampaikan tujuan pembelajaran: memberitahukan kemampuan yang harus dikuasai siswa setelah selesai mengikuti pelajaran;
- c. Mengingat konsep/prinsip yang telah dipelajari: merangsang ingatan tentang pengetahuan yang telah dipelajari yang menjadi prasyarat untuk mempelajari materi yang baru;
- d. Menyampaikan materi pelajaran: menyampaikan materi-materi pelajaran yang telah direncanakan;
- e. Memberikan bimbingan belajar: memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membimbing proses/alur berpikir siswa agar memiliki pemahaman yang lebih baik;
- f. Memperoleh kinerja/penampilan siswa: siswa diminta untuk menunjukkan apa yang telah dipelajari atau penguasaannya terhadap materi;
- g. Memberikan balikan: memberitahu seberapa jauh ketetapan *performance* siswa;
- h. Menilai hasil belajar: memberikan tes/tugas untuk mengetahui seberapa jauh siswa menguasai tujuan pembelajaran;
- i. Memperkuat retensi dan transfer belajar: merangsang kemampuan mengingat-ingat dan mentransfer dengan memberikan rangkuman, mengadakan *review* atau mempraktikkan apa yang telah dipelajari.

Berdasarkan prinsip-prinsip yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam pembelajaran merupakan pekerjaan yang kompleks, namun jika dilakukan dengan seksama diharapkan dapat tercipta kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien.

2.3 Ciri-Ciri Pembelajaran

Menurut Brown dalam Thobroni (2015:17) ada tujuh ciri pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1. Belajar adalah menguasai atau memperoleh
2. Belajar adalah mengingat-mengingat informasi atau ketrampilan melibatkan
3. Proses mengingat-mengingat melibatkan sistem penyimpanan, memori, dan organisasi kognitif
4. Belajar melibatkan perhatian aktif sadar dan bertindak menurut peristiwa-pristiwa di luar serta organisme

5. Belajar itu bersifat permanen, tetapi tunduk pada lupa
6. Belajar melibatkan berbagai bentuk latihan, mungkin latihan yang di topang dengan imbalan dan hukum
7. Belajar adalah suatu perubahan dan perilaku

2.4 Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran adalah rumusan yang luas mengenai hasil-hasil guruan yang diinginkan. Di dalamnya terkandung tujuan yang menjadi target pembelajaran. Menurut Sardiman dalam Susanto (2013:40) “tujuan pembelajaran adalah tujuan guruan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran”. Sedangkan menurut Jihad dan Haris (2012:14) berpendapat bahwa pencapaian hasil belajar atau kompetensi mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program yang telah ditetapkan agar program dapat berjalan sesuai kehendak yang akan dicapai.

B. Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran sangat penting digunakan dalam proses pembelajaran guna memberikan pengalaman dan kebermanaknaan belajar siswa, hal ini akan memberikan kemudahan guru untuk mendorong siswa mencapai tujuan belajarnya. Model pembelajaran yang ada di sekolah dasar sangat beraneka ragam dan dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan guruannya, penggunaan model pembelajaran yang tepat akan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Salah satu cara yang diperlukan oleh guru dalam mendesain materi-materi pelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran ialah dengan menggunakan model pembelajaran. Suprijono (2014:46) menyatakan bahwa model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial.

Model pembelajaran yang di susun oleh guru hendaknya disesuaikan dengan teori belajar. Joyce dan Weil dalam Rusman (2014:133) menyatakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana dan pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pelajaran di kelas atau yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah pola atau rencana pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai pedoman dalam merencanakan dan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prosedur untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran membantu guru dalam mendesain materi-materi pembelajaran yang telah disusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

2. Macam-macam Model Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan proses guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam

ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kurniasih (2014:64) mengemukakan bahwa model pembelajaran yang mengembangkan potensi siswa sebagai berikut.

- a. *Discovery Learning* (model pembelajaran penemuan) *Discovery Learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri.
- b. *Problem Based Learning* (pembelajaran berbasis masalah) *Problem Based Learning* merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar.
- c. *Project Based Learning* (pembelajaran berbasis proyek) Pembelajaran berbasis proyek adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Pembelajaran di sekolah dasar saat ini dituntut untuk menggunakan model pembelajaran yang aktif serta inovatif. Model pembelajaran yang aktif dan inovatif bagi siswa akan sangat membantu dalam pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan akan tercapai dan menjadi sebuah pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dari Macam-macam model yang telah diuraikan untuk menggali pengetahuan siswa dan mengembangkan potensi siswa antara lain: a) *Discovery Learning*, b) *Problem Based*

Learning, dan c) *Project Based Learning*. Peneliti menggunakan pembelajaran *Problem Based Learning*, karena model tersebut diyakini menjadi salah satu model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan siswa dan hasil belajar siswa.

3. Pengertian *Problem Based Learning*

Model *Problem Based Learning* merupakan model berbasis masalah yang diterapkan pada Kurikulum 2013. Model ini bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan siswa berpikir kritis, mandiri dan kreatif dalam pemecahan suatu masalah.

Menurut Tan dalam Rusman (2014:229) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasikan melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikirnya secara berkesinambungan. Menurut Wena dalam Sutirman (2013:39) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) adalah proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan yang sistematis untuk memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Sedangkan menurut Rusman (2014:230) *Problem Based Learning* berkaitan dengan penggunaan intelegensi dari dalam diri individu yang berada dalam sebuah kelompok orang, atau lingkungan untuk memecahkan masalah yang bermakna, relevan, dan kontekstual.

Melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa akan terlibat langsung dalam kegiatan memecahkan masalah atau menghadapi tantangan yang akan diperlukan dalam kehidupan nyata. Menurut Amir dalam Sutirman (2013:39) memberikan pendapat bahwa pembelajaran berbasis masalah juga dimaknai sebagai model pembelajaran yang menantang siswa agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa model *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyajikan masalah nyata untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang siswa untuk berpikir kritis serta melatih dan mengembangkan keterampilan siswa dalam memecahkan masalah.

4. Karakteristik *Problem Based Learning*

Menurut Rusman (2014:232) menjelaskan karakteristik dari model *Problem Based Learning* adalah sebagai berikut:

- a. Permasalahan menjadi starting point dalam belajar
- b. Permasalahan yang diangkat adalah permasalahan yang ada di dunia nyata yang tidak struktural
- c. Permasalahan membutuhkan perspektif ganda
- d. Permasalahan, menantang pengetahuan yang dimiliki oleh siswa, sikap, dan kompetensi yang kemudian membutuhkan identifikasi kebutuhan belajar dan bidang baru dalam belajar
- e. Pemanfaatan sumber pengetahuan yang beragam, penggunaannya, dan evaluasi sumber informasi merupakan proses yang esensial dalam PBL
- f. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif
- g. Belajar adalah kolaboratif, komunikatif, dan komperatif

- h. Pengembangan keterampilan inquiry dan pemecahan masalah sama pentingnya dengan penguasaan isi pengetahuan untuk mencari solusi dari sebuah permasalahan
- j. Keterbukaan proses dalam PBL meliputi sintesis dan integrasi dari sebuah proses belajar
- k. PBL melibatkan evaluasi dan review pengalaman siswa dan proses belajar.
- l.

Menurut Sutirman (2013:40) menyatakan bahwa PBL memiliki enam karakteristik:

1. Proses edukasi berpusat pada siswa
2. Menggunakan prosedur ilmiah
3. Menggunakan masalah yang menarik dan penting
4. Memanfaatkan berbagai sumber belajar
5. Bersifat kooperatif dan kolaboratif
6. Guru sebagai fasilitator

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang di mulai dengan pemberian masalah, berupa masalah nyata dan siswa di tuntut untuk lebih aktif untuk mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

5. Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*

Sintak model pembelajaran *Problem Based Learning* yang telah dikembangkan bervariasi. Menurut Fogarty dalam Rusman (2014:243) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang akan dilalui siswa dalam sebuah proses *Problem Based Learning* adalah: 1) menemukan masalah; 2) mendefinisikan masalah; 3) mengumpulkan fakta; 4) pembuatan hipotesis; 5) penelitian; 6) *reprhasing* masalah; 7) menyuguhkan alternatif; dan 8) mengusulkan solusi.

Sedangkan menurut Arend dalam Mudlofir dan Fatimatur (2017:74) menyatakan bahwa langkah-langkah kegiatan pembelajaran *Problem Based Learning*, sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak Pembelajaran *Problem Based Learning*

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Peserta didik
1. Kegiatan awal		
a. Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di butuhkan, mengajukan fenomena atau demonstrasi atau cerita untuk memunculkan masalah, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam pemecahan masalah yang dipilih	Peserta didik menyimak dengan baik
b. Mengorganisasi peserta didik untuk belajar	Guru membantu peserta didik untuk mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut	Peserta didik membuat definisi dan mengorganisasi tugas belajar
2. Kegiatan inti		
a. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok	Guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen, untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah	Peserta didik mengumpulkan informasi yang sesuai dengan pembahasan materi dan melakukan eksperimen
b. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan, video, dan model serta membantu mereka untuk berbagi tugas dengan temannya	Peserta didik merencanakan karya baik berupa laporan maupun hasil rekaman peserta didik mempresentasikan produk yang ditemukan baik secara individual maupun kelompok
3. Kegiatan penutup		
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu pesetra didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan. Guru melakukan evaluasi	Peserta didik melakukan refleksi terhadap penyelidikan

Menurut Shoimin (2014:131) *Problem Based Learning* memiliki

langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran. Menjelaskan logistik yang dibutuhkan. Memotivasi siswa terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah yang dipilih.
- b. Guru membantu siswa mengidentifikasi dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut (menetapkan topik, tugas, jadwal, dll.)
- c. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, pengumpulan data, hipotesis, dan pemecahan masalah.
- d. Guru membantu siswa dalam merencanakan serta menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan dan membantu mereka berbagai tugas dengan temannya.
- e. Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan mereka dan proses-proses yang mereka gunakan.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti menggunakan langkah model *Problem Based Learning* menurut Arend dalam Mudlofir dan Fatimatur (2017:74) langkah-langkah tersebut dipilih oleh peneliti karena langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yang akan digunakan peneliti.

6. Kelebihan dan Kekurangan *Problem Based Learning*

a. Kelebihan Model *Problem Based Learning*

Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu model pembelajaran yang memiliki berbagai kelebihan, Menurut Shoimin (2014:132), yaitu:

1. Siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata
2. Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar

3. Pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi
4. Terjadi aktifitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok
5. Siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi
6. Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri
7. Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka
8. Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*

Sedangkan menurut Sumantri (2015:46) memaparkan kelebihan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai berikut:

1. Melatih siswa untuk mendesain suatu penemuan
2. Berfikir dan bertindak kreatif
3. Siswa dapat memecahkan masalah yang dihadapi secara realistis
4. Mengidentifikasi dan mengevaluasi penyelidikan
5. Menafsirkan dan mengavaluasi hasil pengamatan
6. Merangsang bagi perkembangan kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat
7. Membuat guruan lebih relevan dengan kehidupan

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelebihan dari model pembelajaran *problem based learning* yaitu, pembelajaran berpusat pada siswa, meningkatkan daya berfikir dalam memecahkan suatu masalah, dan membuat siswa lebih aktif.

b. Kekurangan *Problem Based Learning*

Meskipun model pembelajaran *Problem Based Learning* begitu baik dan sempurna, tapi tetap saja memiliki kelemahan, menurut Menurut Aris shoimin (2014:132), yaitu:

1. PBL tidak dapat diterapkan untuk setiap materi pelajaran, ada bagian guru berperan aktif dalam menyajikan materi. PBL ;ebih

cocok untuk pembelajaran yang menuntut kemampuan tertentu yang kaitannya dengan pemecahan masalah.

2. Dalam suatu kelas yang memiliki tingkat keragamasiswa yang tinggi akan terjadi kesulitan dalam pembagian tugas.

Sedangkan kelemahan dari penerapan model *Problem Based Learning*

yang di kemukakan oleh Sumantri (2015:47), yaitu:

1. Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*
2. Membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang
3. Pembelajaran hanya berdasarkan masalah

Berdasarkan pendapat ahli diatas, disimpulkan bahwa kelemahan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah siswa tidak tertarik untuk memecahkan masalah dan pembelajaran memerlukan waktu yang panjang, untuk berhasil dalam pembelajaran melalui model *Problem Based Learning* guru harus memiliki kemampuan yang baik untuk memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Belajar adalah proses yang dilakukan untuk mencapai tujuan belajar berupa hasil belajar. Hasil belajar menjadi salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran. Menurut Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Sedangkan menurut Sudjana (2014:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) Hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah

laku pada orang tersebut, misalnya tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan kemampuan siswa baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotor yang dimiliki pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajar dan dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Tes yang digunakan untuk menentukan hasil belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek-aspek tertentu dari siswa seperti pengetahuan, pemahaman atau aplikasi suatu konsep. Oleh karena itu, hasil belajar sebagai alat untuk mengukur hasil belajar siswa harus dapat mengukur apa yang dikuasai siswa dalam proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Menurut Munadi dalam Rusman (2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis. Sementara faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Menurut Susanto (2013:12) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

1. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, yang mempengaruhi kemampuan belajarnya.

2. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal berupa fisiologis, psikologis, kesehatan dan faktor eksternal berupa lingkungan (keluarga, sekolah dan masyarakat).

D. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang relevan adalah sebagai berikut,

- a. Marga, I. Kd Sastrawan. (2013) “Penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media visual animasi terhap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri II Tapaksiring, Gianjar tahun pelajaran 2013/2014” menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan media visual dengan hasil belajar siswa. Kesamaan tersebut yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini menggunakan media visual , hanya berpusat pada satu mata pelajaran yaitu IPA, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Negeri II Tapaksiring, Gianjar, dan melakukan penelitian tahun 2013. Sedangkan peneliti tidak menggunakan media visual, subjek siswa kelas IV, dan tempat penelitian di SD Negeri Kecamatan Pringsewu, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2018.
- b. Gunantara, Gede, I. (2014). “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V.” Penelitian ini menunjukkan terdapat

pengaruh *Problem Based Learning* terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Negeri 2 Sepang Tahun Ajaran 2012/2013. Kesamaan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya berpusat pada satu mata pelajaran yaitu Matematika, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Negeri 2 Sepang, dan melakukan penelitian tahun 2014. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV, dan tempat penelitian di SD Negeri Kecamatan Pringsewu, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2018.

- c. Vitasari, Rizka. (2013) "Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model *Problem Based Learning* Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari." menunjukkan terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar siswa. Kesamaan tersebut yaitu menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya berpusat pada satu mata pelajaran yaitu Matematika, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Negeri 5 Kutosari, dan melakukan penelitian tahun 2013. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV, dan tempat penelitian di SD Negeri Kecamatan Pringsewu, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2018.
- d. Wulandari, Eni. (2012) "Penerapan Model PBL (*Problem Based Learning*) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD." menunjukkan terdapat

peningkatan hasil belajar. Kesamaan dengan peneliti menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya berpusat pada satu mata pelajaran yaitu Matematika, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Negeri Mudal, dan melakukan penelitian tahun 2012. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV, dan tempat penelitian di SD Negeri Kecamatan Pringsewu, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2018.

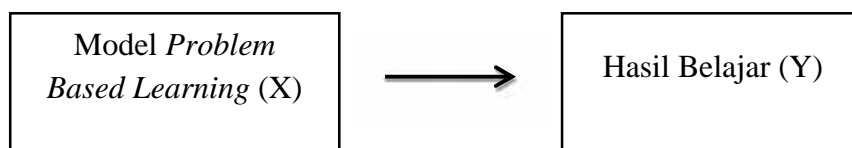
- e. Dewi, Ni Made Yulia. (2017) "Pengaruh Model *Problem Based Learning* Bermuatan Guruan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V." Penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Gugus IX Abiansemal Badung Tahun Ajaran 2016/2017. Kesamaan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa, dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Namun terdapat perbedaan yaitu pada penelitian ini hanya berpusat pada satu mata pelajaran yaitu IPA, subjek siswa kelas V, tempat penelitian di SD Gugus IX Abiansemal Badung, dan melakukan penelitian tahun 2017. Sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa kelas IV, dan tempat penelitian di SD Negeri Kecamatan Pringsewu, dan akan melakukan penelitian pada tahun 2018.

E. Kerangka Pikir

Model *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai sarana untuk mengembangkan pengetahuan siswa sehingga merangsang siswa untuk berfikir kritis. Penerapan Model *Problem Based Learning* di dalam kelas, siswa berdiskusi untuk memecahkan masalah dunia nyata. Model *Problem Based Learning* lebih berpusat kepada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator guna melatih siswa untuk mandiri dan mampu memahami permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan sekaligus mampu memecahkannya dalam sudut pandang yang berbeda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk meningkatkan peran dan kompetensinya, guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif sehingga hasil belajar siswa berada pada tingkat yang optimal.

Penerapan proses pembelajaran pada penelitian ini, dimulai dengan memberikan soal *pretest* pada kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur. Setelah di berikan *pretest* pada kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur kemudian memberi materi pada tema 7 subtema 1 dengan menggunakan langkah-langkah model *Problem Based Learning*. Kemudian di akhir pembelajaran, siswa kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur diberikan soal *posttest* untuk melihat hasil akhir. Hasil akhir dari penerapan model *Problem Based Learning* pada pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam ranah kognitif.

Berdasarkan uraian tersebut, maka kerangka pikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka konsep variabel.

Keterangan:

X = Model *Problem Based Learning* (X)

Y = Hasil Belajar (Y)

→ = Pengaruh

Pola di atas menggambarkan bahwa pada penelitian di kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur akan diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan beberapa tahap yaitu yang pertama akan di berikan *pretest* berupa soal pilihan ganda, kemudian diberikan perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* setelah dilakukan perlakuan maka siswa diberi soal *posttest* sama seperti soal *pretest* dan hasil *posttest* akan terlihat pengaruh sebelum dan sesudah di berikan perlakuan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa.

F. Hipotesis Penelitian

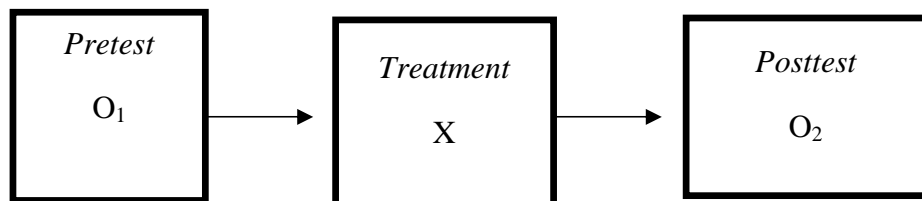
Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah penulis mengemukakan landasan teori dan kerangka pikir menurut Sugiyono (2015:96). Berdasarkan landasan teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha: Terdapat Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Pembelajaran Tematik SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan cara memberikan perlakuan kegiatan dalam belajar. Menurut Sugiyono (2015:3) menyatakan “Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”. Bentuk eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-eksperimental design*. Jenis *pre-eksperimental design* yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design*.



Gambar 2. Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest Design*

Keterangan:

- O₁ : Tes awal (sebelum diberi perlakuan)
- X : Perlakuan (penerapan model *problem based learning*)
- O₂ : Tes akhir (sesudah diberi perlakuan)

Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya pengaruh tersebut dengan cara diberi tes awal (*pretest*) dengan tes yang sama diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada akhir pertemuan siswa diberi *posttest*, yaitu dengan

memberikan tes kemampuan penyelesaian soal dalam bentuk pilihan jamak yang dilakukan pada kelas sampel dengan soal tes yang sama untuk mengetahui hasil belajar siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 1 Pringsewu Timur Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu pada semester genap tahun ajaran 2017/2018.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Semester Genap di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu, bulan April Tahun Ajaran 2017/2018 sebanyak lima kali pertemuan.

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2015:117). Maka dapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh yang akan dikenai penelitian, yang menjadi subjek penelitian baik orang, barang, dan unit organisasi dan populasi tidak selalu orang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri yang ada di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu Tahun

Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 66 siswa yang terdiri dari 3 SD Negeri, yaitu SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, SD Negeri 1 Pringsewu Timur, dan SD Negeri 3 Pringsewu Barat dengan rincian seperti tabel berikut.

Tabel 2. Jumlah Siswa Kelas IV SD Negeri di Kecamatan Pringsewu Tahun ajaran 2017/2018

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SD N 1 Pringsewu Selatan	31
2	SD N 1 Pringsewu Timur	20
3	SD N 1 Pringsewu Barat	15
Total		66

Sumber: *Dokumentasi Dinas Pendidikan UPT Kecamatan Pringsewu*

2. Sampel

Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut Arikunto (2014:174) “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2015:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penelitian ini menggunakan teknik sampling *probability sampling* dengan jenis teknik *random sampling*. Pemilihan teknik ini karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Pada penelitian ini, kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur dijadikan sebagai kelompok yang di berikan *triatment* dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Desain penelitian ini mengambil subjek secara acak yang utuh untuk diberi perlakuan. Jadi

penelitian ini memberi pengaruh terhadap kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

D. Variabel Penelitian

Penelitian ini akan diteliti dua macam variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Menurut Sugiyono (2015:60) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

1. Variabel bebas

Variabel bebas (*Independent*) atau sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, atau antecedent. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat Sugiyono (2017:61). Jadi variabel bebas merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain yang dilambangkan dengan X. variabel bebas dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Variabel terikat

Variabel terikat (*Dependent*) atau sering disebut variabel output, kriteria, atau konseque. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas Sugiyono (2015:61). sehingga sifatnya sangat tergantung pada variabel lain yang dilambangkan dengan Y. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

E. Definisi konseptual dan operasional variabel

1. Definisi konseptual variabel

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Problem Based Learning model pembelajaran yang menyajikan masalah-masalah nyata untuk dipecahkan oleh siswa secara individu maupun kelompok sehingga dapat merangsang siswa untuk berfikir kritis. *Problem Based Learning* pembelajaran yang menghadapkan siswa pada permasalahan-permasalahan sebagai pijakan dalam belajar atau dengan kata lain siswa belajar melalui permasalahan.

b. Hasil belajar

Menuru Susanto (2013:5) hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari belajar. Hasil belajar yang dicapai dapat dilihat dari nilai atau skor yang di dapat siswa setelah mengerjakan tes. Tes yang dimaksud adalah hasil belajar siswa dalam ranah kognitif dalam bentuk angka pada akhir pembelajaran.

2. Definisi operasional

a. Model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam penelitian ini meliputi: orientasi masalah, pengorganisasian, penyelidikan, penyelidikan, penampilan hasil, analisis dan evaluasi. Variabel model *Problem Based Learning* ini akan diukur dengan observasi untuk melihat apakah aktivitas siswa tercapai dengan baik.

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi. Adapun indikator kegiatan pembelajaran model *Problem Based Learning* yaitu: menemukan masalah, diskusi kelompok, pemecahan masalah, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan menarik kesimpulan.

Kegiatan Awal

1. Memberikan apersepsi dengan pertanyaan-pertanyaan
2. Memotivasi siswa dengan cara menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

1. Guru memperlihatkan alat peraga
2. Siswa mengamati alat peraga
3. Siswa diminta untuk menentukan masalah yang terkait dengan materi
4. Siswa diminta untuk menyusun masalah sesuai dengan materi
5. Siswa membentuk kelompok untuk mendiskusikan jawaban terhadap permasalahan tersebut
6. Siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pendapat
7. Perwakilan siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, dan anggota kelompok lain menanggapi hasil presentasi

Kegiatan Penutup

Membimbing siswa untuk menarik kesimpulan

b. Hasil belajar

Hasil belajar siswa berupa nilai yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran yang diberikan guru kepada siswa melalui evaluasi atau

penilaian pada pembelajaran. Hasil belajar yang dicapai oleh siswa mencakup penilaian penguasaan yang bersifat kognitif berupa hasil *pretest* dan *posttest* dengan jumlah 20 soal pilihan ganda tentang tema 7 subtema 1. Nilai *posttest* dikategorikan:

1. Tuntas jika dengan nilai KKM 60
2. Tidak tuntas jika kurang dari nilai KKM 60

F. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pembelajaran berlangsung dalam lima kali, bentuk tes pilihan ganda. Jumlah butir soal tes adalah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100, dengan materi yang diujikan adalah tema 7 subtema 1 .

2. Teknik dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, agenda, notulen rapat, dan sebagainya". Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data sekunder.

Data ini berupa jumlah siswa dan hal-hal yang berkaitan dengan hasil belajar siswa dan keadaan sekolah di SD Negeri 1 Pringsewu Selatan, SD Negeri 1 Pringsewu Timur, dan SD Negeri 3 Pringsewu Barat. Kemudian pada pelaksanaan penelitian, penggunaan teknik ini guna mendokumentasikan proses pembelajaran yang dilakukan dan beberapa arsip milik sekolah.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis Instrumen

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Salah satu tujuan dibuatnya instrumen adalah untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan non-tes.

a. Instrumen Tes

Tes yang digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran. Tes terdiri dari tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*). Pembelajaran berlangsung dalam lima kali, bentuk tes pilihan ganda. Jumlah butir soal tes adalah 20 butir soal dengan 4 pilihan jawaban berupa A, B, C, dan D. Apabila benar semua maka total skor keseluruhan adalah 100, dengan materi yang diujikan adalah tema 7 subtema 1 .

Pemberian soal pada tanggal 7 April pada awal pembelajaran (*pretest*) dan 7 April dan 13 April pada akhir pembelajaran

(*posttest*). Tes yang digunakan dalam *pretest* sama dengan soal yang digunakan dalam *posttest*. Soal pilihan ganda adalah salah satu bentuk tes yang mempunyai satu alternatif jawaban yang benar atau paling tepat. Dilihat strukturnya bentuk soal pilihan ganda terdiri atas:

- a. Stem :suatu pertanyaan yang berisi permasalahan yang akanditanyakan.
- b. Option : sejumlah pilihan/ alternatif jawaban.
- c. Kunci : jawaban yang benar/ paling tepat.
- d. Distractori/ pengecoh : jawaban-jawaban lain selain kunci.

2. Uji Instrumen

2.1 Uji Instrumen Tes

a. Uji Coba Instumen

Sebelum soal tes diujikan kepada siswa, hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa kelas IV di sekolah lain. Hal ini dilakukan untuk menentukan instrumen butir soal yang valid untuk diujikan di sekolah yang dijadikan sampel penelitian. Pemilihan sekolah untuk dijadikan tempat uji coba instrumen tes adalah di SD N 1 Pringsewu Selatan dengan jumlah siswa sebanyak 30 siswa. Alasannya karena SD N 1 Pringsewu Selatan sudah lebih dulu mempelajari tema 7, subtema 1, sehingga siswa sudah mempunyai pengetahuan tentang soal yang akan diuji.

3. Uji Persyaratan Instrumen Tes

Setelah instrumen tes tersusun kemudian diuji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi subjek penelitian. Tes uji coba ini dilakukan untuk mendapatkan persyaratan tes. Uji coba instrumen dilakukan pada siswa di luar sampel.

Setelah diadakan uji coba instrumen, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Uji coba tersebut meliputi validitas, reliabilitas, daya beda, dan taraf kesukaran soal.

a. Uji Validitas

Hasil penelitian yang valid bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada yang diteliti. Yusuf (2014:234), validitas yaitu seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Sementara itu, Hamalik (2012:157) validitas adalah alat penelitian yang harus benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Untuk mengukur tingkat validitas dalam penelitian ini digunakan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor butir soal

Y = Skor total

(Arikunto, 2010:72)

Mencari validitas soal tes kognitif dilakukan uji coba soal dengan jumlah respon den sebanyak 30 siswa. Jumlah soal yang diuji sebanyak 30 soal. Setelah dilakukan uji coba soal, dilakukan analisis validitas butir soal menggunakan rumus korelasi *product moment*.

Menurut Arikunto (2010:73)Validitas instrumen dengan kriteria pengujian $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat ukur tersebut adalah tidak valid. Perhitungan uji validitas butir soal menggunakan bantuan program *Microsoft office excel*.

Berdasarkan data perhitungan validitas instrumen hasil belajar butir soal dengan $N=30$, menurut Arikunto (2010:73) maka signifikansi nya adalah $\alpha = 5\%$, maka r_{tabel} adalah 0,361. Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji validitas, diperoleh 20 butir soal dinyatakan valid. Selanjutnya 20 butir soal yang valid digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

Tabel 3.Klasifikasi Validitas

Kriteria Validitas	Keterangan
$0.00 > r_{hitung}$	Tidak valid (TV)
$0.00 < r_{hitung} < 0.20$	Sangat rendah (SR)
$0.20 < r_{hitung} < 0.40$	Rendah (Rd)
$0.40 < r_{hitung} < 0.60$	Sedang (Sd)
$0.60 < r_{hitung} < 0.80$	Tinggi (T)
$0.80 < r_{hitung} < 1.00$	Sangat tinggi (ST)

Sumber: Arikunto (2010:75)

b. Reliabilitas

Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Yusuf (2014:242) yang dimaksud dengan reliabilitas merupakan konsistensi atau kestabilan skor suatu instrumen penelitian terhadap individu yang sama, dan diberikan dalam waktu yang berbeda. Suatu tes dikatakan reliabel apabila instrumen itu dicobakan kepada subjek yang sama secara berulang-ulang namun hasilnya tetap sama atau relatif sama. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Tes

n = Banyaknya/Jumlah Item

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah Varians Butir Soal

σ_b^2 = Varians Total

(Arikunto, 2010:109)

Kemudian dari hasil perhitungan tersebut akan diperoleh kriteria penafsiran untuk indeks reliabilitasnya. Indeks reliabilitas dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Koefisien Reliabilitas

No	Koefisien reliabilitas	Tingkat reliabilitas
1	0,80 – 1,00	Sangat kuat
2	0,60 – 0,79	Kuat
3	0,40 – 0,59	Sedang
4	0,20 – 0,39	Rendah
5	0,00 – 0,19	Sangat rendah

Sumber: Sugiyono (2015:257)

Berdasarkan perhitungan, diperoleh hasil $r_{hitung} = 0,8129$ sedangkan $r_{tabel} = 0,361$, hal ini berarti r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,8129 > 0,361$) dengan demikian uji coba instrumentes dinyatakan reliabel. Hasil ini kemudian dibandingkan dengan kriteria tingkat reliabilitas, karena nilai r_{hitung} ($0,8129$) yang diperoleh berada diantara nilai $0,80 - 1,00$, maka dinyatakan bahwa tingkat reliabilitas dari uji coba instrumentes tergolong sangat kuat.

c. Uji Daya Pembeda Soal

Menguji daya pembeda soal dalam penelitian ini menggunakan program *Microsoft office excel 2007*.

Rumus perhitungan daya pembeda adalah sebagai berikut:

$$D = \frac{E_A}{J_A} - \frac{E_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

J = Jumlah peserta tes

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

P = Indeks Kesukaran

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Untuk mengetahui taraf klarifikasi daya pembeda soal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Klasifikasi Daya Beda

Daya Beda	Penilaian Soal
$D < 0,00$	Jelek Sekali
$0,00 < D < 0,20$	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	Baik
$D > 0,70$	Baik Sekali

Sumber: Arikunto (2010:218)

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan program *Microsoft office excel*, dapat diketahui hasil daya pembeda soal seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Analisis Uji Daya Beda

Daya Beda	No Soal	Penilaian Soal
$D < 0,00$	9,15,20	Tidak Baik
$0,00 < D < 0,20$	14	Jelek
$0,20 < D < 0,40$	1,2,3,5,6,8,10,12,13,16,17,18,19,22,23,26,27,29,30	Cukup
$0,40 < D < 0,70$	4,7,11,21,24,25,28	Baik
$D > 0,70$	-	Baik Sekali

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan tabel di atas terdapat 3 soal dengan Klasifikasi tidak baik, dengan indeks daya beda antara $D < 0,00$, 19, terdapat 1 soal dengan Klasifikasi Jelek, dengan indeks daya beda antara $0,00 < D < 0,20$, terdapat 19 soal dengan klasifikasi cukup, dengan indeks daya beda antara $0,20 < D < 0,40$, selanjutnya terdapat 7 soal dengan Klasifikasi baik, dengan indeks daya beda antara $0,40 < D < 0,70$.

d. Taraf Kesukaran

Untuk menguji tingkat kesukaran soal dalam penelitian ini akan menggunakan program *Microsoft office excel*. Rumus yang digunakan untuk menghitung taraf kesukaran seperti yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:208) yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : tingkat kesukaran

B : jumlah siswa yang menjawab pertanyaan benar

JS : jumlah seluruh siswa peserta tes

Dalam penelitian ini untuk mengetahui taraf kesukaran soal menggunakan Program *MicrosoftOfficeExcel 2007*. Kriteria yang digunakan adalah semakin kecil indeks yang diperoleh semakin sulit soal tersebut. Sebaliknya semakin besar indeks di peroleh, maka semakin mudah soal tersebut. Kriteria indeks kesulitan soal adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Klasifikasi Taraf Kesukaran Soal

No	Indeks Kesukaran	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	Sukar
2	0,31 – 0,70	Sedang
3	0,71 – 1,00	Mudah

Sumber: Arikunto, (2010:210).

Tabel 8. Hasil Analisis Tingkat Kesukaran

No	Indeks Kesukaran	No Soal	Tingkat Kesukaran
1	0,00 – 0,30	9,21,23,25	Sukar
2	0,31 – 0,70	1,3,4,7,8,11,12,13,15,16,17,18,19,20,22,24,26,27,28	Sedang
3	0,71 – 1,00	2,5,6,10,14,29,30	Mudah

Sumber: Hasil Penelitian 2018

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh taraf kesukaran terdapat 4 soal dengan tingkat kesukaran sukar, dengan indeks kesukaran antara 0,00-0,30. Selanjutnya 19 soal dengan tingkat kesukaran sedang, dengan indeks kesukaran antara 0,31-0,70, dan 7 soal dengan tingkat kesukaran mudah dengan indeks kesukaran 0,71-1,00.

H. Uji Hipotesis

1. Uji t

Pengujian hipotesis kedua, jika data normal dan homogen maka uji hipotesis yang digunakan adalah uji kesamaan dua rata-rata. Guna menguji ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa dengan media konkret, maka digunakan Uji t. Penelitian ini membandingkan kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan dengan kelompok eksperimen yang diberi perlakuan, maka uji yang digunakan adalah *Independent Sample T Test*. Uji tersebut digunakan untuk membandingkan rata-rata dari dua grup yang tidak berhubungan satu dengan yang lain. Dua kelompok yang menjadi sampel dari penelitian ini yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan dibandingkan rata-rata nilai *posttest*-nya. Menurut Sugiyono (2015:273) rumus *Independent Sample T Test* sebagai berikut :

$$t = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

X_1 = rata-rata skor kelas *posttest*

X_2 = rata-rata skor kelas *pretest*

s_1^2 = sum of square kelas *posttest*

s_2^2 = sum of square kelas *pretest*

n_1 = jumlah subjek/sample kelas *posttest*

n_2 = jumlah subjek/sample kelas *pretest*

Hipotesis yang akan diuji adalah:

H_a = Ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018

H_o = Tidak ada perbedaan hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan hasil belajar tidak menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Kecamatan Pringsewu Tahun Ajaran 2017/2018

Kriteria pengujian apabila $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$ maka H_a diterima, dan sebaliknya apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara *Pretest* dan *posttest* hasil belajar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Demikian dapat di simpulkan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada tema 7 subtema 1 kelas IV SD N 1 Pringsewu Timur Kecamatan Pringsewu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan di atas, maka dapat diajukan saran-saran untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV khususnya pada pembelajaran tematik, yaitu sebagai berikut.

a. Bagi siswa

Siswa diharapkan memperbanyak pengalaman belajar yang di dapat dari lingkungan sekitar, serta memotivasi dirinya sendiri untuk lebih giat dalam belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

b. Bagi Guru

1. Guru diharapkan memilih model pembelajaran yang tidak berpusat pada guru melainkan berpusat pada siswa. Pemilihan model pembelajaran harus menjadikan siswa menjadi lebih aktif sehingga tercipta pembelajaran yang lebih optimal dan hasil belajar pada pembelajaran tematik dapat meningkat.
2. Model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat menjadi alternatif model pembelajaran pada materi-materi yang membutuhkan proses pemecahan masalah.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebaiknya kepala sekolah mengkondisikan pihak guru untuk menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih terbiasa mengkaji permasalahan dalam disiplin ilmu yang beragam.

d. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti lain atau berikutnya yang akan melakukan penelitian dibidang ini, diharapkan penelitian ini dapat menjadi gambaran, informasi dan masukan tentang pengaruh penggunaan model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Tabany, Trianto Ibnu Badar. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual (Konsep dan Implementasinya pada Kurikulum 2013)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2014. *Prosedur Penelitian (Edisi Revisi 5)*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Dewi, Ni Made Yulia, Ni Wayan Suniasih, and DB KT NGR Semara Putra. 2017. *Pengaruh Model Problem Based Learning Bermuatan Pendidikan Karakter Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas V. Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 5 No. 1.
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/10713>)
Diakses pada 31 januari 2018.
- Dimiyati & Mudjiono. 2006. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- , 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gunantara, Gede, I. Made Suarjana, and Putu Nanci Riastini. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V. Jurnal MIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 2 No. 1.
(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/2058>)
Diakses pada 31 januari 2018.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- , 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Haris, Abdul. Dkk. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Komalasari, kokom. 2015. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Refika Aditama.
- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Mudrofil & Fatimatur. 2017. *Desain Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

- Kurniasih, Imas. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.
- Rusman. 2014. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- . 2012. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sastrawan, I. Kadek Marga, Siti Zulaikha, and DB KT NGR Semara Putra. 2014. *Pengaruh Model Pembelajaran PBL Berbantuan Media Visual Animasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Gugus II Tampaksiring Gianyar*. *JurnalMIMBAR PGSD Undiksha* Vol. 2 No. 1. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/1891>) Diakses pada 3 januari 2018.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- . 2014. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharjo. 2006. *Mengenal Pendidikan Dasar Teori dan Praktek*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, Muhammad Syarif. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Tobroni, M. 2015. *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Kemendikbud.
- Vitasari, Rizka. 2013. *Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Problem Based Learning Siswa Kelas V SD Negeri 5 Kutosari*. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* Vol. 4 No. 3. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/2226>) Diakses pada 31 januari 2018.
- Wulandari, Eni. 2013. *Penerapan Model PBL (Problem Based Learning) Pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas V SD*. *Jurnal Kalam Cendekia PGSD Kebumen* Vol. 1 No. 1. (<http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdkebumen/article/view/348>) Diakses pada 31 januari 2018.
- Yusuf. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian*. Jakarta: Prenadamedia Group.